

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan stiker;<sup>3</sup> dan b) meningkatkan akses dan jangkauan pelayanan kesehatan, mengantisipasi keterlambatan penanganan dan meningkatkan cakupan persalinan 90% oleh tenaga kesehatan berfokus pada daerah dengan jangkauan geografis jauh dari puskesmas sebagai pusat rujukan antara yaitu Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED).<sup>7,8</sup>

Fungsi sentral rujukan antara yaitu sebagai stabilisasi kasus kegawatdaruratan maternal dan neonatal yang diarahkan untuk melayani sekitar 50.000 - 100.000 penduduk dalam wilayah puskesmas PONED maupun diluar wilayah puskesmas PONED.<sup>7</sup> Mengingat komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas tidak selalu dapat diduga atau diramalkan sebelumnya dan dapat terjadi sewaktu – waktu maka pelayanan kesehatan harus mampu memberikan pertolongan pada waktu yang cepat dan tepat agar tidak terjadi keterlambatan.

9

Melalui Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan komplikasi diharapkan bidan mampu memfasilitasi pemberdayaan dan partisipasi semua pemangku kepentingan yang terdiri dari ibu hamil, suami, keluarga dan masyarakat termasuk juga dukun dan kader sebagai tenaga non profesional dalam mendata, mencatat dan memantau intensif setiap ibu hamil dan memastikan diberikannya pelayanan kesehatan rujukan komplikasi dan kegawatdaruratan sesuai standar.<sup>3,9</sup> Dengan data dalam stiker, suami, keluarga, kader, dukun, bersama bidan di desa dapat memantau secara intensif keadaan dan perkembangan kesehatan ibu hamil.<sup>3</sup>

Program Puskesmas PONED di Kabupaten Banjar mulai dilaksanakan sejak tahun 2005 pada Puskesmas Kertak Hanyar.

Hingga tahun 2010 Kabupaten Banjar memiliki 23 puskesmas dimana 5 diantaranya adalah Puskesmas mampu PONED yaitu Puskesmas Kertak Hanyar, Puskesmas Pengaron, Puskesmas Aluh-Aluh, Puskesmas Sungai Alang dan Puskesmas Sungkai. Dari data

kegiatan pelayanan KIA di 5 Puskesmas PONED Kabupaten Banjar dapat dilihat dari laporan Cakupan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) tahun 2009 sampai 2010 sebagai berikut : <sup>5</sup>

Tabel 1.4 Cakupan Kegiatan Pelayanan KIA di Puskesmas PONED Kabupaten Banjar Tahun 2009 - 2010

TAHUN	CAKUPAN ( % )	PUSKESMAS					TARGET ( % )
		K.Hanyar	Sungkai	Pngaron	S.Alang	Aluh-aluh	
2009	K1	100	69,3	89,1	100	96	95
	K4	96,1	62,3	61,7	100	74	95
	Kunjungan Neonatal	90,1	87,6	83,4	100	94,2	90
	Persalinan Nakes	97,4	63,3	64,1	100	90,5	90
	Deteksi dini ibu hamil risiko tinggi nakes	18,3	14,3	14,5	36,3	14,0	20
2010	K1	100	96,7	100	100	100	95
	K4	82,8	61,8	74,2	100	96	95
	Kunjungan Neonatal	93,1	85,7	83,2	100	91,5	90
	Persalinan Nakes	95,4	59,8	81,4	100	99,8	90
	Deteksi dini ibu hamil risiko tinggi nakes	30,1	56,1	33,5	37,3	40,7	20

Sumber : Laporan PWS-KIA Bid. Kesga Dinkes Kab, Banjar, 2009-2010

Pada tabel 1.4 terlihat bahwa sebagian besar kinerja cakupan PWS-KIA di Puskesmas Sungkai dan Puskesmas Pengaron belum mencapai target tahun 2009 maupun tahun 2010. Untuk K1 pada Puskesmas Sungkai 69,3% dan Puskesmas Pengaron 89,1%. K4 pada Puskesmas Sungkai 62,3% dan Puskesmas Pengaron 61,7%. Deteksi dini ibu hamil risiko tinggi tahun 2009 yang sudah mencapai target adalah Puskesmas Sungai Alang yaitu 36,3% dan 4 puskesmas lainnya dibawah target 20 %, sedangkan tahun 2010 5 puskesmas sudah mencapai target yang diharapkan.

Penanganan kasus risiko tinggi dan komplikasi serta rujukan kasus pada ibu hamil tahun 2009 – 2010 di lima Puskesmas PONED sebagai kinerja P4K dapat dilihat pada tabel berikut : <sup>5</sup>

Tabel 1.5 Cakupan Kegiatan P4K Dengan Stiker Dan Rujukan Komplikasi di Puskesmas PONED Kabupaten Banjar Tahun 2009 - 2010

TAHUN	CAKUPAN	PUSKESMAS				
		K.Hanyar	Sungkai	Pngaron	S.Alang	Aluh-aluh
2009	Desa melaksanakan program P4K	100	99,3	99,1	100	96
	% Ibu hamil mendapat stiker	96,1	62,3	61,7	100	74

	% ibu hamil berstiker bersalin di nakes	90,1	70,6	73,4	100	84,2
	% bumil, bulin, bufas mengalami komplikasi dan dirujuk	45,7	56,6	45,3	69,2	56,7
	∑ desa melaksanakan program P4K	100	96,7	100	100	100
2010	% Ibu hamil mendapat stiker	82,8	61,8	74,2	100	96
	% ibu hamil berstiker bersalin di nakes	93,1	75,7	78,2	100	91,5
	% bumil, bulin, bufas mengalami komplikasi dan dirujuk	54	64,5	55,5	69,2	56,7

Sumber : Laporan PWS-KIA Bid. Kesga Dinkes Kab, Banjar, 2009-2010

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa tahun 2009 persentase mengalami komplikasi dan dirujuk masih sangat rendah pada kelima puskesmas tidak mencapai 75%. Jumlah desa yang melaksanakan P4K dengan stiker sudah diatas 90%. Persentase ibu hamil mendapat stiker paling rendah pada Puskesmas Sungkai 62,3% dan Puskesmas Pengaron 61,7%. Demikian juga yang terdapat pada tahun 2010 rata – rata cakupan kegiatan masih rendah.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang kegiatan sistem rujukan kepada 8 bidan desa dari puskesmas PONED diketahui hasil wawancara sebagai berikut :

1. Ada 6 bidan menyatakan tidak merujuk ibu ke puskesmas karena rumah tempat tinggal bidan dan dokter jauh dari puskesmas sehingga bila ada kasus ditangani oleh bidan dan perawat jaga yang belum dilatih.
2. Ada 7 bidan mengungkapkan bila terjadi kasus komplikasi dan kegawatdaruratan ibu hamil dan bersalin mereka merujuk tanpa surat rujukan dan Buku KIA, 5 bidan menyatakan merujuk langsung ke rumah sakit kabupaten karena ada dokter spesialis obstetric gynekologi.
3. Ada 4 bidan tidak melakukan pendataan dan pencatatan kegiatan P4K sasaran ibu hamil dan bersalin, pendataan dilakukan oleh kader posyandu, 4 bidan mengungkapkan stiker

diberikan kepada ibu hamil saat pemeriksaan, 3 bidan mengatakan tidak melakukan kegiatan kunjungan ke rumah ibu hamil, ambulan desa, dasolin/tabulin, bank darah, dan IMD, dan 4 bidan mengatakan jarang memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan P4K kepada kader.

4. Ada 5 bidan menyatakan pelaporan bulanan jarang dilakukan, pencatatan dan pelaporan hanya menggunakan buku tertentu, dan tidak dilaksanakan setiap bulan dan tidak ada format atau buku khusus untuk laporan kegiatan P4K..
5. Ada 2 bidan mengatakan belum memahami tentang istilah BAKSOKUDO, 6 bidan mengatakan mengerti sedikit tentang BAKSOKUDO tetapi tidak dilaksanakan dan 6 bidan mengungkapkan tidak ada sosialisasi dan pembinaan terkait dengan standar pelaksanaan sistem rujukan di Puskesmas Poned.

Untuk kesesuaian informasi dari bidan dilakukan wawancara kepada 5 ibu hamil dan ibu bersalin yang pernah ke puskesmas Poned dengan hasil sebagai berikut :

1. Sebanyak 5 orang ibu hamil yang pernah periksa ke puskesmas mengatakan bidan dan perawatnya lama waktunya dalam menerima pasien, pendaftarannya berbelit – belit harus ada Kartu Tanda Penduduk dan kartu jamkesmas serta petugasnya sering tidak berada di desa.